

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN TERHADAP KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK PADA SISWA DI SMP KRISTEN TATELI

Cindy E. Z. Hutapea*, Adisti A. Rumayar*, Franckie R. R. Maramis*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Sekolah merupakan salah satu area yang dinyatakan sebagai kawasan tanpa rokok adalah di lingkungan sekolah karena sekolah merupakan tempat proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya sudah ada upaya pemerintah dalam memberlakukan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan sekolah sesuai dengan Permendikbud nomor 64 Tahun 2015, namun berdasarkan pengamatan peneliti masih terdapat siswa yang merokok di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok pada siswa SMP Kristen Tateli. Jenis penelitian menggunakan rancangan study cross sectional yang dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2017 di SMP Kristen Tateli dan populasinya adalah seluruh siswa dengan jumlah sampel 174 siswa. Analisis data adalah Univariat dan Bivariat dengan uji chi square dengan tingkat kepercayaan (CI = 95%). Hasil penelitian didapatkan siswa yang memiliki pengetahuan baik sebesar 52,9% dan kurang baik sebesar 47,1%, siswa yang memiliki sikap baik sebesar 64,4% dan kurang baik sebesar 35,6%, sedangkan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok yang baik sebesar 60,9% dan kurang baik sebesar 39,1%. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok pada siswa menunjukkan nilai $p = 0,019$ dan antara sikap dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok pada siswa nilai $p = 0,035$. Kesimpulan ini yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok pada siswa di SMP Kristen Tateli, maka disarankan bagi pihak sekolah memberikan penyuluhan baik kepada siswa maupun guru tentang kebijakan kawasan tanpa rokok agar dipahami dan dilaksanakan serta lebih tegas dalam memberlakukan aturan tentang larangan merokok di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan kawasan tanpa rokok

ABSTRACT

School is one area expressed as a non-smoking area is in the school environment because the school is a place of teaching and learning process. In the implementation there have been government efforts in enacting the policy area without smoking in the school environment in accordance with Permendikbud Number 64 year 2015, but based on the observations of researchers there are students who smoke in the school environment. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitude with action to the policy of non-smoking areas in students of Tateli Christian Junior High School. The study used cross sectional study design conducted in August-October 2017 at Tateli Christian Junior High School and its population was all students with a sample size of 174 students. Analysis was Univariate and Bivariate by chi square test trust level (CI=95%). The result of the research stated that students who have good knowledge are 52,9% and less good about 47,1%, students who have good attitude 64,4% and less good 35,6%, while action to policy of area without good cigarette by 60.9% and less good by 39.1%. The result of the analysis of the relationship between knowledge and action on the policy of non-smoking areas in students showed the value of $p = 0.019$ and between attitudes with action to the policy of non-smoking areas in the students p value = 0.035. The conclusion of this research is that there is a correlation between knowledge and attitude with the action to the policy of non smoker area to the students at Tateli Christian Junior High School, it is suggested for the school to give counseling to students and teachers about the non-smoking area policy to be understood and implemented and more firmly in enforcing the rules on smoking bans in school environments.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action area without cigarettes

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menunjukkan 1 kematian karena tembakau di seluruh dunia terjadi tiap 6 detik. Kematian karena tembakau pada tahun 2005 tercatat sebanyak 5,4 juta jiwa dan selama abad ke 20 terjadi sebanyak 100 juta kematian akibat tembakau. Jika hal ini dibiarkan maka akan terjadi 8 juta kematian pada tahun 2030 dan diperkirakan akan terjadi kematian sebanyak 1 milyar jiwa akibat tembakau selama abad ke 21 (Febriani, 2014).

Tobacco Atlas tahun 2012 melaporkan bahwa sekitar 35% perokok laki-laki berasal dari negara maju dan 50% dari negara berkembang. Dalam satu dekade yang lalu sedikitnya 50 juta orang meninggal akibat mengidap penyakit karena tembakau. Sebagian besar kematian terjadi di negara-negara berpenghasilan menengah dan miskin yaitu sekitar 80% kematian, termasuk Indonesia (Asizah, 2015).

Indonesia juga memiliki peraturan atau kebijakan yang menyebutkan perlunya kawasan tanpa rokok atau kawasan bebas asap rokok, yaitu dalam Peraturan Bersama Menteri Kesehatan Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/Menkes/Pb/I/2011 Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok yang menetapkan perlunya penyelenggaraan

KTR di fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar seperti sekolah, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, tempat umum dan tempat lain yang ditetapkan untuk melindungi masyarakat dari asap rokok (Kemenkes, 2011). Sekolah adalah lokasi tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan orang yang melakukan aktivitas di lingkungan sekolah yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari pengaruh rokok dan dampak buruk rokok, maka sekolah memiliki Peraturan mengenai KTR yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah yang bertujuan untuk menciptakan Lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan bebas rokok (Permendikbud, 2015).

Indonesia menduduki posisi peringkat ke 3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India (WHO, 2008) dan tetap menduduki peringkat ke 5 konsumen rokok terbesar setelah China, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang tahun 2007. Lebih dari 40,3 juta anak Indonesia berusia 0-14 tahun meninggal dengan perokok dan terpapar asap rokok di lingkungannya (Kemenkes, 2014).

Prevalensi merokok di Indonesia sangat tinggi di berbagai lapisan masyarakat, terutama pada laki-laki mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi merokok untuk semua kelompok umur mengalami lonjakan. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2007 dan 2010 hampir 80% perokok mulai merokok ketika usianya belum mencapai 19 tahun. Umumnya orang mulai merokok sejak muda dan tidak tahu risiko mengenai bahaya adiktif rokok (Depkes, 2015).

Berdasarkan data survei dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2014 dari total remaja yang di survei ditemukan 19,4% remaja pengisap tembakau selama 30 hari terakhir. Pada remaja yang di survei tersebut didapatkan 35,3% remaja laki-laki dan 3,4% remaja perempuan. Sementara itu dari total remaja yang di survei didapatkan 18,3% remaja pengisap rokok selama 30 hari terakhir, sebanyak 33,9% pada remaja laki-laki dan 2,5% pada remaja perempuan. Sedangkan dari total remaja yang di survei ditemukan 2,1% remaja pengisap rokok elektrik selama 30 hari terakhir, dan hal ini terjadi pada 3% remaja laki-laki dan 1,1% remaja perempuan. Kemudian didapatkan total remaja yang disurvei sebanyak 32,1% pernah merokok

walaupun hanya 1-2 isapan, dan pada remaja tersebut ditemukan 54,1% remaja laki-laki dan 9,1% remaja perempuan (Depkes, 2015).

Menurut hasil data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, *trend* usia mulai merokok pada remaja meningkat dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2007, *trend* usia mulai merokok pada remaja usia 10-14 tahun yaitu (1,1%) dan usia 15-19 tahun yaitu (44,4%) kemudian meningkat pada tahun 2013 yaitu pada remaja usia 10-14 tahun ada (15,9%) dan usia 15-19 tahun ada (60,3%) (Depkes, 2013).

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Maseda dkk, 2013). Pengetahuan dan sikap terhadap bahaya merokok dan adanya peraturan Kawasan Tanpa Rokok ini perlu diketahui karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan jalannya kebijakan tersebut. Pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai cara diantaranya proses belajar terhadap suatu informasi yang diperoleh seseorang, pengalaman secara langsung maupun dari pengalaman orang lain serta proses pendidikan atau edukasi. Dengan mengetahui seberapa besar

pengetahuan orang tersebut terhadap bahaya merokok dan kawasan tanpa rokok, maka ini akan berpengaruh pada sikap siswa terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di sekolah (Sumahandriyani, 2015).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kristen Tateli adalah suatu lembaga pendidikan menengah pertama dibawah pengawasan Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas baik pengetahuan, jasmani dan rohani. Dalam menunjang hal tersebut, salah satu hal yang dilakukan adalah peningkatan pengetahuan tentang kebijakan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya sudah ada upaya larangan merokok baik secara lisan maupun tulisan larangan merokok namun banyak siswa maupun guru yang tidak menunjukkan sikap taat pada aturan tersebut. Melihat hal tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kristen Tateli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan menggunakan rancangan *study cross sectional* yang dilaksanakan

di SMP Kristen Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa pada bulan Agustus-September 2017. Sampel penelitian ini semua siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Kristen Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa, yang berjumlah 174 orang. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner yang di bagikan kepada responden dan analisis data penelitian menggunakan SPSS yang dianalisis dengan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden SMP Kristen Tateli

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Kristen Tateli yang berjumlah 174 responden. Berdasarkan hasil penelitian ini jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki hampir sama dengan jumlah responden perempuan. Fahrosi (2013) Jenis kelamin merupakan karakteristik dari seseorang yang bersifat bawaan. Jenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan. Jenis kelamin mempengaruhi pengetahuan karena berdasarkan pengamatan peneliti, anak laki-laki cenderung lebih suka bersosialisasi dengan teman sebaya terutama di luar sekolah. Hal tersebut

didukung kebebasan memperoleh informasi remaja tentang kesehatan di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan kategori umur yang paling tinggi yaitu umur 12 tahun (33,3%) dan paling rendah umur 15 tahun (4,0%). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan jumlah siswa kelas VII sebanyak 69 responden (39,7%), jumlah siswa kelas VIII sebanyak 58 responden (33,3%), dan jumlah siswa kelas IX sebanyak 47 responden (27,0%). Fahrosi (2013) umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Fahrosi (2013) menyebutkan Usia 11-13 tahun merupakan Usia yang dikategorikan remaja awal. Remaja pada tahap ini mulai berfokus pada pengambilan keputusan baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Remaja dapat memilih apa yang menurut remaja tersebut baik. Remaja merasa perlu mengumpulkan pengalaman baru dan pengetahuan baru dan menguji suatu pengetahuan tersebut misalnya dengan mencoba untuk merokok. Fahrosi (2013) usia 12-15 tahun merupakan usia yang identik dengan coba-coba, misalnya mencoba untuk merokok dan mungkin perilaku menyimpang lainnya. Perilaku tersebut didasarkan oleh pengetahuan remaja tentang efek dari perilaku tersebut.

Gambaran Pengetahuan, Sikap, Tindakan Dan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok SMP Kristen Tateli

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 174 siswa, sebagian besar yaitu 92 siswa (52,9%) dikategorikan pengetahuan baik dan 82 siswa (47,1%) dikategorikan pengetahuan kurang baik. Hasil penelitian Novariantio (2015) terkait persepsi remaja tentang peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok pada remaja di Madrasah Aliyah Al-qodiri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang menyimpulkan bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok maka semakin tinggi motivasi yang dimiliki untuk mulai berhenti merokok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMP Kristen Tateli sebagian besar sudah ada pemahaman pengetahuan tentang kebijakan KTR di lingkungan sekolah sesuai dengan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan sekolah karena sebagian besar siswa dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik tentang KTR sehingga dengan memiliki pengetahuan yang baik diharapkan siswa saling memotivasi untuk mengurangi

tindakan untuk merokok di lingkungan KTR.

Hasil penelitian yang didapat sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Windira (2016) yang membuktikan bahwa peringatan kesehatan berbentuk gambar pada bungkus rokok lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan dampak merokok terhadap kesehatan dibandingkan dengan peringatan kesehatan berbentuk kalimat. Dengan adanya peringatan kesehatan berbentuk gambar pada bungkus rokok diharapkan dapat merubah perilaku merokok pada siswa dan dapat dijadikan stimulus yang ditangkap melalui panca indra manusia sehingga juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa. Haryanto (2016) pengetahuan adalah kepercayaan yang benar, apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran. Jadi pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 174 siswa sebagian besar yaitu 112 siswa (64,4%) dikategorikan sikap baik dan 62 siswa (35,6%) dikategorikan sikap kurang baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki sikap baik jauh lebih banyak

dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap kurang baik. Latif (2015) menyimpulkan bahwa siswa memiliki sikap negatif tentang rokok dan bahayanya terhadap media promosi kesehatan bergambar di kemasan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 174 siswa sebagian besar yaitu 112 siswa (64,4%) dikategorikan sikap baik dan 62 siswa (35,6%) dikategorikan sikap kurang baik. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Rahmadi (2013) yang menyebutkan bahwa pada umumnya siswa mempunyai sikap yang positif terhadap kebiasaan merokok. Hal ini bisa terjadi disebabkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi sikap seseorang. Firgiwan (2016) bahwa sikap dapat berubah-ubah karena sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat pada keadaan tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu berubah.

Santi (2013) menyimpulkan sikap yang positif terhadap perilaku merokok akan cenderung membuat niat seseorang untuk berhenti merokok rendah dan sikap yang negatif terhadap perilaku merokok akan cenderung membuat niat seseorang untuk berhenti merokok tinggi. Hal ini menimbulkan reaksi pemerintah dalam upaya penekanan angka perokok di Indonesia dilakukan pemerintah dengan cara memberi

peringatan kesehatan berbentuk gambar di bungkus rokok berdasarkan undang-undang kesehatan No. 36 Tahun 2009 pasal 114 yang menunjukkan pemenuhan hak masyarakat atas informasi yang efektif dengan mensyaratkan peringatan kesehatan yang tulisannya jelas dan mudah dibaca dan dapat disertai gambar atau bentuk lainnya

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 174 siswa sebagian besar yaitu 106 siswa (60,9%) dikategorikan memiliki tindakan baik dan 68 siswa (39,1%) dikategorikan memiliki tindakan kurang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tindakan baik lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memiliki tindakan kurang baik.

Peraturan bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/Menkes/Pb/I/2011 Nomor 7 Tahun 2011 menjelaskan Kawasan tanpa rokok yang selanjutnya disingkat KTR adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, dan/atau mempromosikan produk tembakau.

Penelitian mengenai tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) menggunakan pernyataan didalam indikator yang menyatakan bahwa baik dan kurang baik dari siswa disekolah SMP Kristen Tateli.

Pangulimang (2016) dalam penelitian tentang perilaku pelajar tentang kebijakan kawasan tanpa rokok di SMA Negeri 1 Siau Timur Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biar menunjukkan bahwa dari 79 pelajar terdapat 41 pelajar (51,9%) dikategorikan merokok dan 38 pelajar (48,1%) dikategorikan tidak merokok. Berdasarkan uraian pertanyaan dapat disimpulkan bahwa tindakan merokok pada pelajar SMA Negeri 1 Siau Timur Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro biasanya dilakukan di dalam lingkungan sekolah yang adalah KTR dan di luar lingkungan sekolah dan tindakan merokok pelajar juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan pertemanan.

Hubungan antara pengetahuan dengan tindakan terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok SMP Kristen Tateli

Tabel 1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan terhadap Kebijakan Kawasan tanpa Rokok

Kategori Pengetahuan	Tindakan				Total		P value	OR
	Baik		Kurang Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	64	36,8	28	16,1	92	52,9	0,019	2,17
Kurang Baik	42	24,1	40	23,0	82	47,1		
Total	106	60,9	68	39,1	174	100		

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok dengan menggunakan uji chi square di peroleh nilai $p = 0,019$ ($p \text{ value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok pada siswa di SMP Kristen tateli. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Kadir (2016) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok pada siswa di SMK Negeri 3 Manado yang diperoleh nilai $p < 0,005$, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok pada siswa di SMK Negeri 3 Manado. Hasil penelitian ini juga di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Pangulimang (2016) tentang perilaku pelajar tentang kebijakan kawasan tanpa rokok di SMA Negeri 1 Siau Timur Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro diperoleh nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kebijakan KTR dengan tindakan merokok pada pelajar SMA Negeri 1 Siau Timur Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

Penelitian Robaka (2013) tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tanda larangan merokok dengan kepatuhan terhadap KTR pada mahasiswa di Universitas Dian Nuswantoro Semarang yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang Kawasan Tanpa Rokok dengan kepatuhan terhadap KTR. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Wirawan (2016) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok bagi kesehatan dengan tindakan merokok pelajar SMK Negeri Talaga yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan dengan tindakan merokok. Menurut Haryanto (2016) pengetahuan adalah kepercayaan yang benar, apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran. Jadi pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu. Penelitian mengenai pengetahuan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok menggunakan pernyataan yang ada di dalam kuesioner KTR di sekolah SMP Kristen Tateli yang di kategorikan pengetahuan tahu dan kurang tahu dari siswa.

Hubungan antara sikap dengan tindakan terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok SMP Kristen Tateli

Tabel 11. Hubungan antara Sikap dengan Tindakan terhadap Kebijakan Kawasan tanpa Rokok

Kategori Sikap	Tindakan				Total		<i>P value</i>	<i>OR</i>
	Baik		Kurang Baik		n	%		
	N	%	n	%				
Baik	75	43,1	37	21,3	112	64,4	0,035	2,027
Kurang Baik	31	17,8	31	17,8	62	35,6		
Total	106	60,9	68	39,1	174	100		

Sikap merupakan pengorganisasian yang relatif berlangsung lama dari proses motivasi, persepsi dan kognitif yang relatif menetap pada diri individu dalam berhubungan dengan aspek kehidupannya. Artinya, sikap dapat dikatakan sekumpulan respon yang konsisten terhadap objek sosial (Solicha, 2012). Menurut Firgiwan (2016) Sikap dapat berubah-ubah karena sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat pada keadaan tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu berubah. Penelitian mengenai sikap terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok menggunakan pernyataan yang ada di dalam indikator KTR di sekolah SMP Kristen Tateli yang di kategorikan sikap setuju dan kurang setuju dari siswa.

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara sikap dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok dengan menggunakan uji chi square di peroleh nilai $p = 0,035$ ($p \text{ value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok

pada siswa di SMP Kristen tateli. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang di lakukan oleh Pangulimang (2016) yang menunjukkan bahwa sikap memiliki nilai $p = 0,005$ artinya terdapat hubungan antara sikap tentang kebijakan kawasan tanpa rokok dengan tindakan merokok pada pelajar SMA Negeri 1 Siau Timur Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Maseda (2013) tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri I Tompas baru di peroleh nilai sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri I Tompasbaru. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang di lakukan oleh Wirawan (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap tentang bahaya merokok bagi kesehatan dengan tindakan merokok pelajar SMK Negeri Talaga. Menurut Santi (2013)

sikap merupakan evaluasi positif atau negatif individu yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap perilaku. Sikap positif terhadap perilaku merokok didasarkan pada keyakinan-keyakinan yang positif terhadap akibat-akibat yang akan diterima bila merokok, antara lain mempermudah dalam pergaulan atau persahabatan, dapat mengurangi stress, dapat menimbulkan perasaan dewasa serta matang dan jantan, juga dapat menimbulkan kenikmatan dan kenyamanan sendiri. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sebelum seseorang bersikap terhadap perilaku merokok, sudah ada dalam dirinya pengetahuan dan keyakinan-keyakinan positif terhadap perilaku merokok. Seseorang memiliki sikap positif terhadap perilaku merokok berbahaya terhadap kesehatannya, individu pun merasa tidak dapat meninggalkan kebiasaan merokok karena dapat mendatangkan kenikmatan kenyamanan tersendiri serta individu juga tidak akan merasa perilaku merokok dapat mengganggu orang lain sekitarnya. Secara tidak langsung sikap terhadap perilaku merokok sehingga intense berhenti merokoknya rendah.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa

rokok pada siswa di SMP Kristen Tateli.

2. Terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok pada siswa di SMP Kristen Tateli.

SARAN

1. Bagi pihak sekolah SMP Kristen Tateli memberikan penyuluhan baik kepada siswa maupun guru-guru tentang kebijakan Kawasan Tanpa Rokok agar bisa dipahami dan dilaksanakan;
2. Bagi pihak sekolah SMP Kristen Tateli lebih tegas dalam memberlakukan aturan tentang larangan merokok di lingkungan sekolah yang sudah dibuat Pemerintah lewat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah;
3. Bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dilanjutkan untuk memperdalam hasil penelitian dengan diambilnya variabel-variabel lainnya seperti peran guru, orang tua, dan lingkungan dalam mendukung implementasi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asizah. N.2015.*Faktor Individu Yang Berhubungan Dengan Tindakan Merokok Mahasiswa di Universitas Hasanuddin.*
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/14640/SKRIPSI.pdf?sequence=1>
diakses tanggal 15 juli 2016.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2015.*Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia.*
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hari-tanpa-tembakau-sedunia.pdf>. Diakses tanggal 15 juli 2016
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2013.*Riset Kesehatan Dasar 2013.* Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>. Diakses tanggal 15 juli 2016.
- Febriani, T. 2014. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Dukungan Penerapannya di Universitas Sumatera Utara.*
<http://ictoh-tscindonesia.com/wp-content/uploads/2014/06/Makalah-Persentasi-TRIA-FEBRIANI.pdf>. Diakses tanggal 5 September 2017.
- Fahrosi, A. 2013.*Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja SMP Di Pedesaan dan Perkotaan Di Kabupaten Jember.*
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/3099>. Diakses tanggal 5 September 2017.
- Firgiwan, F. 2016. *Studi Tentang Pemahaman dan Sikap Terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Universitas Halu Oleo Kendari Tahun 2015.*
http://sitedi.uho.ac.id/uploads_sitedi/F1D211077_sitedi_skripsi%20fery%20firgiwan.pdf. Diakses tanggal 5 September 2017.
- Haryanto, E. 2016. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul Tahun 2016.*
<http://repository.stikesayaniyaka.id/574/>. Diakses tanggal 5 September 2017.
- Kadir, Citra. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Pada Siswa Di SMK Negeri 3 Manado.* Skripsi tidak diterbitkan. Manado: Fakultas

- Kesehatan Masyarakat
Universitas Sam Ratulangi.
- Latif, A. 2015. *Gambaran Pengetahuan, Perhatian, dan Sikap Mahasiswa Terhadap Media Promosi Kesehatan Berupa Gambar Di Kemasan Rokok Pada Perokok Aktif (Studi Kuantitatif Pada Mahasiswa Universitas Jember)*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/65790>. Di akses 18 September 2017.
- Maseda, D. R. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra di SMA Negeri 1 Tompaso Baru*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2176>. Di akses 18 September 2017.
- Novariantio, J. 2015. *Hubungan Persepsi Remaja Tentang Peringatan Kesehatan Bergambar Pada Kemasan Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/73126>. Di akses 18 September 2017.
- Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 188/MENKES/PB/I/2011 Nomor 7 Tahun 2011 *Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok*. Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia: Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 64 tahun 2015, *Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah*. http://psma.kemdikbud.go.id/files/permendikbud_tahun2015_nomor064.pdf. Diakses 14 Juli 2016.
- Pusat Promosi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Masalah Merokok di Indonesia*. <http://www.promkes.depkes.go.id/dl/factsheet1cov.pdf>. Diakses tanggal 15 Juli 2016.
- Pangulimang, I. 2016. *Perilaku Pelajar Tentang Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di SMA Negeri 1 Siau Timur Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro*. <https://ejournalhealth.com/index.php/ikmas/article/viewFile/69/68>. Di akses 18 September 2017.
- Rahmadi, A. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan*

- Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang.*
<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/62>. Di akses 18 September 2017.
- Robaka. Y. H 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Tanda Larangan Merokok Dengan Kepatuhan Terhadap Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Pada Mahasiswa di Universitas Dian Nuswantoro Semarang 2013.*
http://eprints.dinus.ac.id/6484/1/jurnal_12093.pdf. Di akses 18 September 2017.
- Sumahandriyani, P. 2015. *Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Masyarakat Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Pada 7 Kawasan Yang Diatur Di Kota Batam.*
<https://www.unud.ac.id/in/tugas-akhir/1220015038.html>.
 Diakses tanggal 5 September 2016.
- Santi, 2013. *Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dengan Sikap Terhadap Bahaya Merokok Pada Siswa SMK Batik 1 Surakarta.*
<http://eprints.ums.ac.id/26192/>.
 Di akses 18 September 2017.
- Solicha, A. 2012. *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pengunjung di Lingkungan RSUP Dr. Kariadi Tentang Kawasan Tanpa Rokok : Studi Kasus di RSUP Dr. Kariadi Semarang.*
http://eprints.undip.ac.id/37769/1/RIZKIA_AMALIA_S_LAP.KTI.pdf. Di akses 18 September 2017.
- Windira, R. S. 2016. *Hubungan Persepsi Visual Gambar Patologi Bahaya Merokok pada Bungkus Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMKN 2 Jember.*
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/75916>. Di akses 18 September 2017.
- Wirawan, A. S. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Dengan Tindakan Merokok Pelajar SMK Negeri Talaga.*
<http://ejournal.akperypib.ac.id/wp-content/uploads/2016/06/MEDISINA-Jurnal-Keperawatan-dan-Kesehatan-AKPER-YPIB-MajalengkaVolume-II-Nomor-3-Februari-20162.pdf>. Di akses 18 September 2017.